

GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK DAN TEATER TEMA: ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Ar Rafi Maulana¹, Gatot Adi Susilo², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹arrafimaulana87@gmail.com, ²gatotadikusilo@gmail.com, ³wi2n.8mlg@gmail.com

ABSTRAK

Gedung Pertunjukan Musik dan Teater merupakan sebuah bangunan yang ditujukan sebagai tempat atau wadah untuk suatu pertunjukan yang ditontonkan di depan orang banyak atau secara umum dengan menampilkan suatu karya pementasan seni musik yang berkaitan dengan komposisi suara dan teater sebagai sandiwara drama dalam bidang kesenian. Konsep dari bangunan ini juga mempertimbangkan segala aspek yang terdapat pada Arsitektur Kontekstual dimana bangunan ini dapat memperhatikan dan memaksimalkan potensi lingkungan di sekitarnya seperti pemanfaatan pencahayaan alami dan sirkulasi udara sebagai upaya untuk efisiensi energi serta penghawaan di dalam bangunan dan penggunaan material yang menyesuaikan dengan lingkungan. Dengan demikian diharapkan Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini dapat digunakan dengan maksimal oleh para pelaku seni khususnya di kawasan Kota Batu untuk berekspresi dan menuangkan karya mereka sebagai pemanfaatan seni yang juga dapat meningkatkan pengembangan kepariwisataan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu dengan menerapkan Arsitektur Kontekstual pada bangunan untuk memanfaatkan keindahan dan potensi alam pada letak keberadaan tapak melalui bangunan yang akan dirancang secara optimal dan mempunyai keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya, serta menciptakan hubungan antara tapak eksisting dengan adanya rancangan selanjutnya.

Kata kunci : Gedung Pertunjukan Musik, Teater, Arsitektur Kontekstual, Kota Batu

ABSTRACT

The Music and Theater Performance Building is a building that is intended as a place or container for a show that is shown in front of many people or in general by presenting a musical art performance related to sound composition and theater as drama plays in the arts. The concept of this building also considers all aspects contained in Contextual Architecture where this building can pay attention to and maximize the potential of the surrounding environment such as the use of natural lighting and air circulation as an effort for energy efficiency and ventilation in the building and the use of materials that adapt to the environment. Thus it is hoped that the Music and Theater Performance Building can be used optimally by

art actors especially in the Batu City area to express and express their work as an use of art which can also improve tourism development in order to improve the welfare of the people in Batu City by applying Contextual Architecture in building to take advantage of the beauty and natural potential of the location of the site through buildings that will be designed optimally and have a relationship with the surrounding environment, as well as creating a relationship between the existing site and the next design.

Keywords : Music Performance Building, Theater, Contextual Architecture, Batu City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni adalah perwujudan keindahan manusia yang diungkapkan melalui penciptaan suatu karya seni. Seni terlahir bersama dengan kelahiran manusia. Keduanya berhubungan erat dan tak bisa dipisahkan. Dimana ada manusia disitu juga ada kesenian. Seni merupakan bagian kehidupan manusia yang perlu mendapat tempat seperti bidang kehidupan lainnya. (Narita, 2014)

Seni juga merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh para pelaku seni dengan menampilkan unsur keindahan dalam setiap karya yang dihasilkannya. Pemanfaatan seni pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengembangan kepariwisataan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu kawasan / daerah. Pemanfaatan seni sendiri merupakan tanggung jawab dan memerlukan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Untuk dapat menghasilkan suatu karya, para pelaku seni ini pada dasarnya membutuhkan sarana dan prasarana sebagai wadah untuk mereka berekspresi dan juga bentuk apresiasi kepada para pelaku seni. Kurangnya peran pemerintah dalam memenuhi sarana dan prasarana ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi para pelaku seni khususnya di Kota Batu. Sedangkan suatu pertunjukan seni harus tetap berjalan sebagai mata pencaharian utama dalam upaya para pelaku seni untuk bertahan hidup dan tetap bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Melihat kawasan Kota Batu yang merupakan kota pariwisata, terdapat beberapa bangunan maupun tempat wisata yang telah berdiri sebagai upaya meningkatkan pengembangan pariwisatanya. Dengan ini citra Kota Batu sebagai kota pariwisata harus dipertahankan dengan menerapkan unsur kontekstual dalam setiap bangunan, khususnya bangunan yang baru akan dibangun. Arsitektur kontekstual yang diterapkan pada sebuah gedung pertunjukan seni sebagai wadah para pelaku seni ini berekspresi nantinya akan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar Kota Batu.

Tujuan Perancangan

Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini dirancang dengan tujuan sebagai tempat atau wadah yang dapat menampung dan menyediakan fasilitas untuk pelaku seni atau masyarakat khususnya di Kota Batu dalam pertunjukan musik dengan berbagai macam aliran dan teater sebagai sandiwara drama serta aktivitas lainnya seperti kegiatan pendukung maupun kegiatan penunjang di dalamnya dan juga masyarakat secara luas sebagai penikmat seni dapat berkumpul dalam satu tempat untuk menikmati serta mengapresiasi karya seni dari para pelaku seni dengan mempertimbangkan segala aspek pada lingkungan sekitar Kota Batu sebagai penerapan Arsitektur Kontekstual.

Rumusan Masalah

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang Gedung Pertunjukan Musik dan Teater dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pelaku seni dan penikmat seni di Kota Batu?
- b. Bagaimana merancang tata ruang Gedung Pertunjukan Musik dan Teater pada kawasan Kota Batu melalui penerapan Arsitektur Kontekstual?
- c. Bagaimana penerapan Arsitektur Kontekstual dalam menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar pada objek perancangan Gedung Pertunjukan Musik dan Teater?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Kontekstual muncul dari perlawanan atau antitesis terhadap arsitektur modern yang antihistoris, monoton, dan bersifat industrialisasi, serta kurang memperhatikan kondisi bangunan lama di sekitarnya. Kontekstual berupaya untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, tetapi mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan di sekitarnya.

Elemen kontekstual bergantung pada banyak faktor, yaitu: (1) karakteristik fisik bangunan; konfigurasi letak bangunan (bentuk secara fisik atau faktor-faktor penunjangnya); (2) konteks terhadap tapak bangunan (faktor yang menampilkan nilai-nilai pada memori masa lampau); (3) konteks terhadap bangunan-bangunan temporal (bangunan-bangunan yang telah terbangun atau yang akan dibangun); (4) batasan atau perletakan bangunan (terdapat di pinggiran kota atau pusat kota); (5) bagaimana

bangunan berkaitan dengan daerah di sekitarnya maupun dengan bangunan yang berdekatan; kontras dalam gaya bangunan atau material dalam arti memiliki suatu kesamaan yang saling mempengaruhi; (6) atau kecocokan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan di sekitarnya.

Tujuan mengenai arsitektur kontekstual sendiri adalah menjaga atau memanfaatkan potensi alam letak keberadaannya dan nilai-nilai lokal sekitarnya, serta mengidealkan kapabilitasnya melalui bangunan yang dirancang secara cermat yang mempunyai hubungan keterkaitan dengan daerah di sekitarnya, dan menghasilkan keuntungan antara tapak eksistingnya dengan keberadaan rancangan selanjutnya. (Widati, 2015)

Tinjauan Fungsi

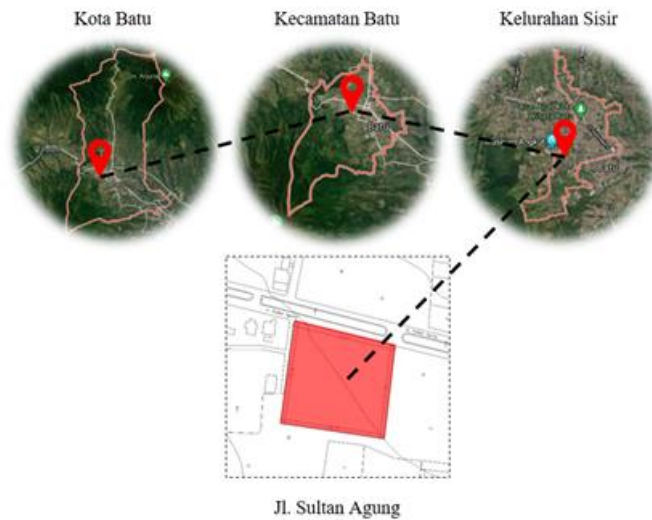
Gedung Pertunjukan Musik dan Teater merupakan sebuah bangunan yang ditujukan sebagai tempat atau wadah untuk suatu pertunjukan yang ditontonkan di depan banyak orang atau secara umum dengan menampilkan suatu karya pementasan seni musik yang berkaitan dengan komposisi suara dan teater sebagai sandiwara drama dalam bidang kesenian.

Gedung Pertunjukan Musik dan Teater berfungsi sebagai tempat atau wadah yang dapat menampung dan menyediakan fasilitas untuk pelaku seni dalam pertunjukan musik dengan berbagai macam aliran dan teater sebagai sandiwara drama serta aktivitas lainnya seperti kegiatan pendukung maupun kegiatan penunjang di dalamnya.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Sultan Agung, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu. Lokasi tapak ini sesuai dengan peruntukannya sebagai objek perancangan berupa gedung kesenian, yang di arahkan untuk berada di tempat yang strategis guna memudahkan dalam pencapaiannya, seperti di sekitar jalan Sultan Agung ini. (Peraturan Pemerintah Kota Batu, 2011)

Untuk luas tapak memiliki ukuran sebesar 14.445 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Batu, yaitu KDB sebesar 40-60%, KLB 0,4-2,4, TLB 1-4 lantai dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama. (Peraturan Pemerintah Kota Batu, 2008)



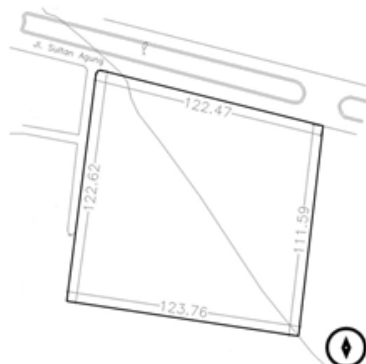
Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan Sultan Agung sebagai jalan utama
- b. Batas Timur : Lahan kosong
- c. Batas Selatan : Lahan kosong
- d. Batas Barat : Jalan buntu

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Terdapat beberapa ruang di dalam Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini dan terbagi menjadi beberapa fasilitas seperti fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, dan fasilitas servis.

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pertunjukan Musik	2332,6
2	Ruang Pertunjukan Teater	1195,1
3	Loket	9,36
4	Lobby	284,4
Total besaran		3.821,46

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pusat Informasi	10,24
2	Back Stage	447,72
3	Ruang Latihan	100,50
4	Ruang Make Up	65,91
5	Ruang Ganti	11,31
6	Ruang Medis	85,02
7	Foodcourt	1753,52
8	Ruang Properti	13,14
9	ATM Center	17,32
10	Lavatory	63,80
11	Musholla	139,93
Total besaran		2.708,42

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kepala Bagian	56,00
2	Ruang Pengelola	41,24
3	Ruang Staff	100,62
4	Ruang Administrasi	17,06
5	Ruang Operator	17,06
6	Ruang Rapat	46,64
7	Pantry	23,83
8	Lavatory	32,73
Total besaran		335,18

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kontrol Pencahayaan	46,57
2	Ruang Kontrol Sistem Suara	46,57
3	Ruang ME	8,53
4	Ruang Genset	17,94
5	Ruang Pompa Air	47,13
6	Ruang Keamanan/Satpam	14,69
7	Ruang Cleaning Service	54,96
8	Ruang CCTV	9,83
9	Loading Dock	34,48
10	Gudang	13,14
11	Lavatory	32,73
Total besaran		326,56

e. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Sepeda Motor	2589,84
2	Parkir Mobil	2661,75
3	Parkir Bus	546,00
Total besaran		5.797,59

f. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3.666,36
2	Ruang penunjang	2.708,42
3	Ruang pengelola	335,18
4	Ruang service	326,56
Total besaran		7.191,62
Lahan parkir		5.505,09

METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan yang digunakan adalah melalui 3 aspek pendekatan.

- a. Pendekatan Tematik, bertujuan untuk mendalami pemahaman tema perancangan dan mengoptimalkan penerapan Arsitektur Kontekstual
- b. Pendekatan Tipologi Obyek, bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap objek melalui kajian fungsi dan pendekatan bentuk
- c. Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan yaitu meliputi lokasi, tapak, dan lingkungan

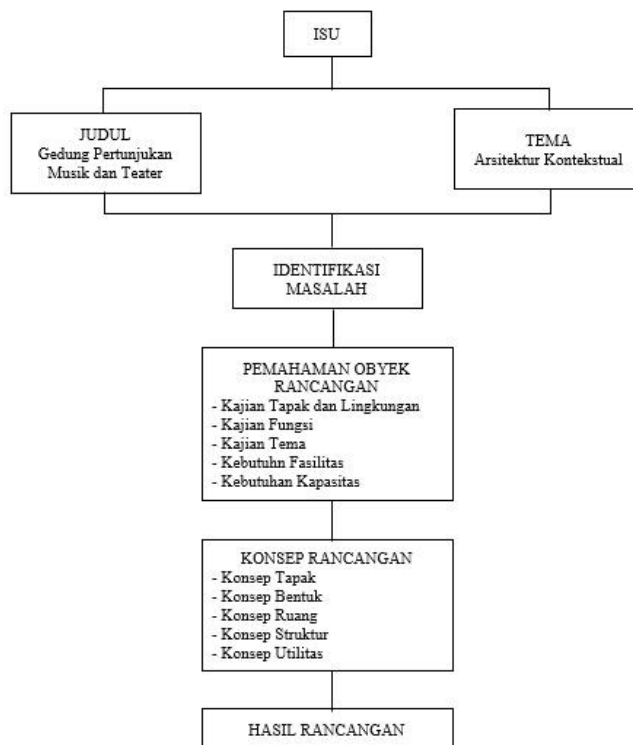


Diagram 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Diagram Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini berisi tentang konsep yang terdiri dari konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas yang didapatkan setelah melalui tahap analisa rancangan dengan mengacu pada permasalahan yang terdapat pada obyek rancangan Gedung Pertunjukan Musik dan Teater dengan tema Arsitektur Kontekstual.

Konsep Tapak

Konsep tapak yang diterapkan pada Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini mempertimbangkan tema arsitektur kontekstual yang digunakan. Sirkulasi masuk pada tapak menggunakan satu jalur masuk dan juga satu jalur keluar, dengan begitu sirkulasi kendaraan mudah diakses, tidak terjadi penumpukan kendaraan yang akan keluar masuk, dan jalur dapat teratur.



Gambar 3.

Sumber: Dokumen Pribadi
Sirkulasi Tapak

Pohon cemara pensil (*Cupressus sempervirens*) nantinya akan menjadi pilihan yang tepat untuk area ini, pohon ini selain sebagai peneduh juga dapat dikategorikan sebagai pohon hias, dengan begitu cahaya yang masuk ke dalam tapak serta sirkulasi udara dapat berjalan dengan optimal.

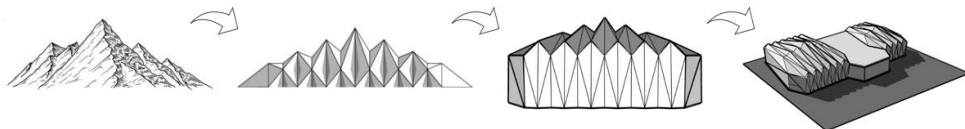


Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Vegetasi Tapak

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini diambil dari bentuk gunung dimana bangunan mencerminkan pantulan gunung yang terlihat tepat di depan tapak. Bentuk ini dipilih dengan menyesuaikan penerapan tema arsitektur kontekstual secara fisik yang menyesuaikan lingkungan di sekitar tapak.



Gambar 5.

Sumber: Dokumen Pribadi
Bentuk Bangunan

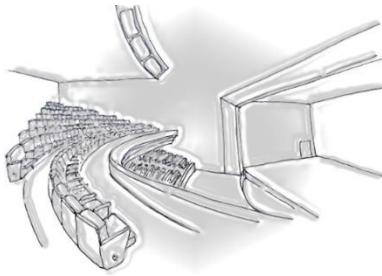
Penggunaan material alam diharapkan dapat mengurangi temperatur di dalam bangunan. Selain itu penggunaan material fabrikasi juga berperan dalam menguatkan karakter bangunan ini dengan material yang sebagian menggunakan beton bertulang dengan lapisan alumunium serta terdapat kaca yang lebar.

Konsep Ruang

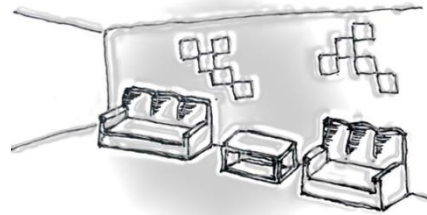
Konsep ruang pada Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini terbagi menjadi beberapa fasilitas ruang, seperti ruang utama, penunjang, pengelola, dan servis. Salah satu ruang utama dalam bangunan ini adalah ruang pertunjukan musik dengan jumlah kapasitas kursi untuk menampung seluruh penonton didalamnya mencapai 1000 kursi.

Selain itu terdapat juga beberapa ruang penunjang untuk menunjang aktivitas utama dalam bangunan seperti backstage untuk para artist mempersiapkan segala hal sebelum beraksi di atas panggung. Untuk lebar sirkulasi pada area backstage juga sudah cukup memenuhi standard dengan ukuran lebih dari 1,5 m. (Listyaprawati & Rachmawati, 2017)

Lalu terdapat juga ruang make up serta ruang ganti dengan beberapa perabot seperti meja rias dan berbagai perlengkapan didalamnya guna menunjang para artist dalam berpenampilan di depan banyaknya penonton.



Gambar 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang Pertunjukan Musik



Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Back Stage



Gambar 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang Make Up



Gambar 9.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang Ganti

Konsep Struktur

Konsep struktur yang diterapkan di dalam Gedung Pertunjukan Musik dan Teater ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar bangunan dimana struktur yang digunakan pada bangunan dapat bertahan dengan efisien serta ramah terhadap lingkungan sekitar.

a. Struktur Bawah

Struktur bawah atau Pondasi yang digunakan pada dasarnya mempertimbangkan kondisi tanah pada tapak yang tidak terlalu berkontur serta relatif stabil maka penggunaan Pondasi Bore Pile akan sesuai dengan kondisi lingkungan pada tapak.

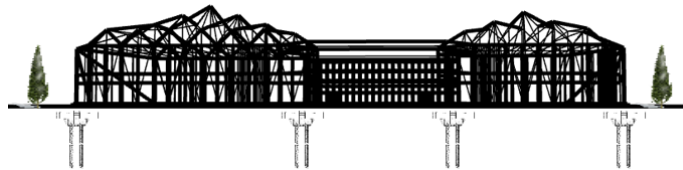
b. Struktur Utama

Struktur utama yang digunakan selain menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar bangunan juga mempertimbangkan bentuk dan ruang serta aktivitas manusia yang tercipta di dalamnya maka penggunaan Struktur

Rigid Frame akan sesuai dengan bangunan, dimana struktur ini tergolong lebih ekonomis dan merupakan salah satu struktur rangka paling kokoh.

c. Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan juga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar bangunan dan mempertimbangkan bentuk dan ruang serta aktivitas manusia yang tercipta di dalamnya maka penggunaan Struktur Lipat akan sesuai dengan bangunan, dimana beban dapat terbagi secara merata dengan bahan beton bertulang serta memiliki unsur estetika dari segi bentuknya.

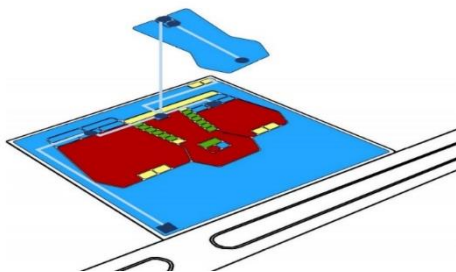


Gambar 10.
Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur Bangunan

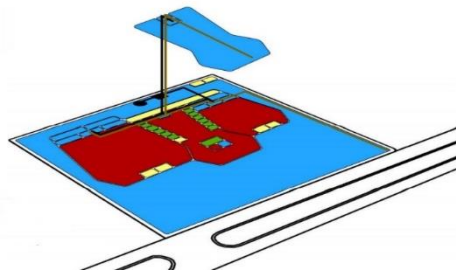
Konsep Utilitas

a. Sistem Air Bersih dan Air Kotor

Sistem penyediaan air bersih pada bangunan terdapat 2 yaitu pelayanan air bersih (PDAM) sebagai sumber air bersih utama dan sumber mata air. Untuk sumber mata air ini sendiri dapat menjadi alternatif untuk digunakan jika PDAM terjadi kendala, sedangkan untuk jaringan air kotor menggunakan sistem pembuangan secara terpisah, dimana pembuangan air dari wc seperti closet dan urinoir terpisah dengan air dari shower dan wastafel atau saluran pipa dari keduanya dibedakan.



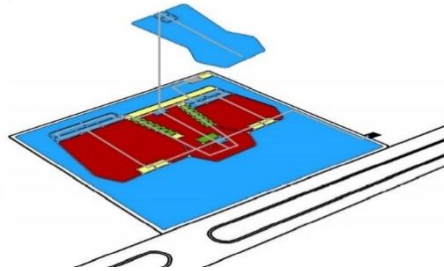
Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Sistem Air Bersih



Gambar 12.
Sumber: Dokumen Pribadi
Sistem Air Kotor

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN setempat serta genset sebagai alternatif jika terjadi kendala pada listrik PLN. Listrik di distribusikan melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi menuju transformator yang terletak pada pedestrian di tapak.

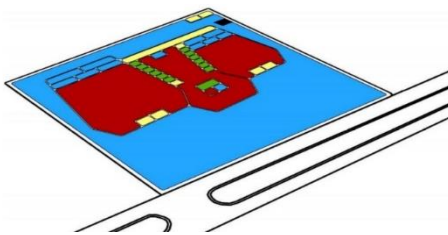


Gambar 13.

Sumber: Dokumen Pribadi
Jaringan Listrik

c. Jaringan Sampah

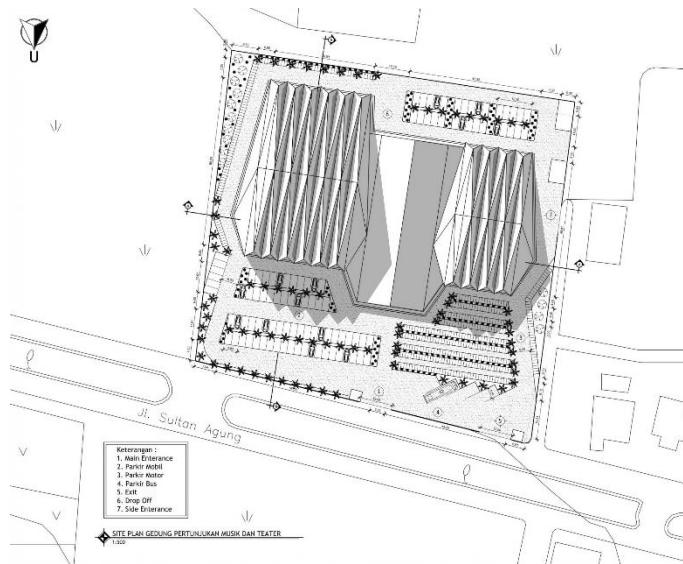
Jaringan sampah pada bangunan ini terdapat tempat penampung sampah di bagian belakang tapak yang akan di salurkan ke tempat pembuangan sementara lalu ke tempat pembuangan akhir.



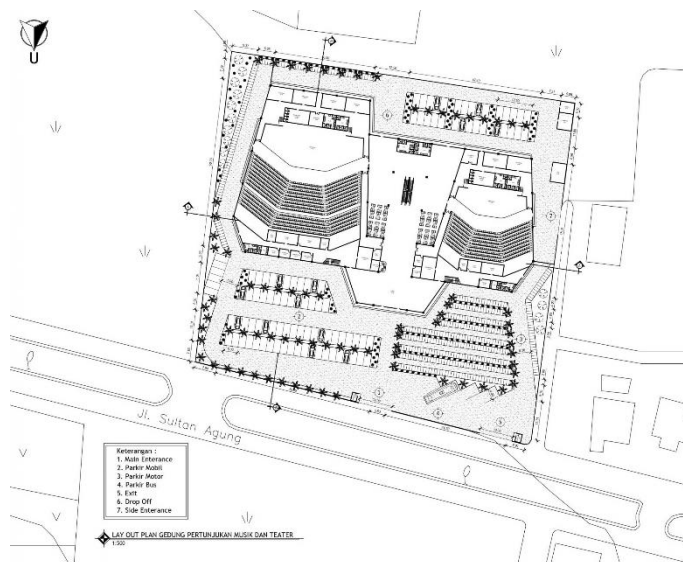
Gambar 14.

Sumber: Dokumen Pribadi
Jaringan Sampah

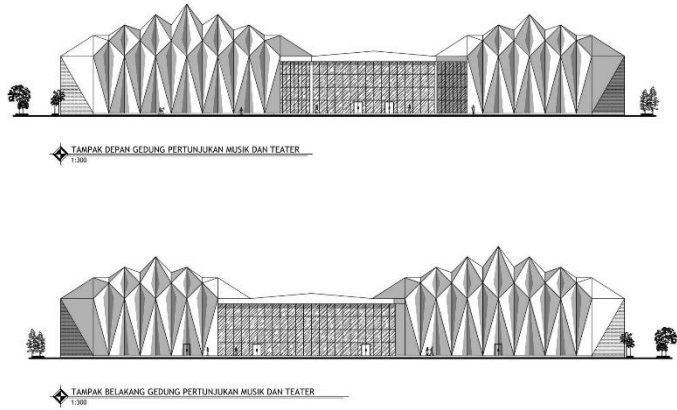
VISUAL PERANCANGAN



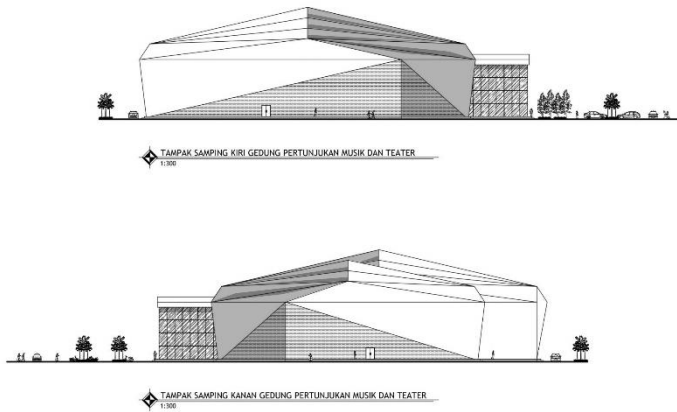
Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan



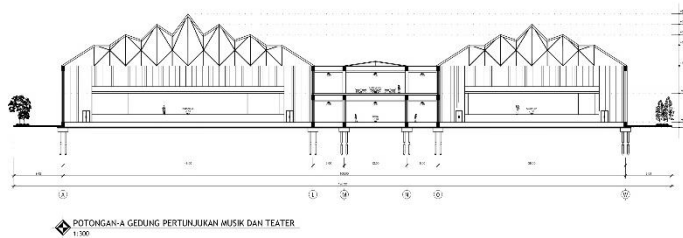
Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Layout Plan



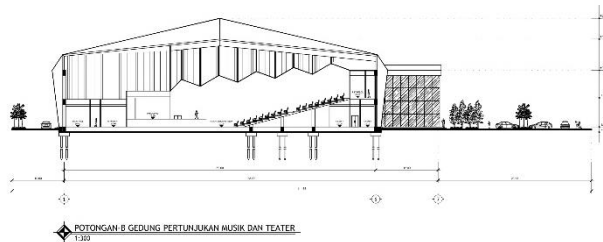
Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Kawasan



Gambar 18.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Kawasan



Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Kawasan



Gambar 20.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Kawasan



Gambar 21.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail dan Perspektif R. Pertunjukan Musik



Gambar 22.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail dan Perspektif R. Pertunjukan Teater



Gambar 23.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail dan Perspektif Backstage



Gambar 24.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail dan Perspektif R. Make Up dan R. Ganti



Gambar 25.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Gedung Pertunjukan Musik dan Teater

KESIMPULAN

Berdasarkan konsep rancangan tersebut dapat disimpulkan dalam perancangan ini tercipta suatu obyek rancangan berupa Gedung Pertunjukan Musik dan Teater yang dapat menampung berbagai aktifitas dalam suatu pementasan seni yang dapat menyesuaikan tata ruang didalamnya dengan memperhatikan segala aspek pada kondisi lingkungan sekitar melalui penerapan arsitektur kontekstual pada bangunan sehingga menjadikan bentuk bangunan menjadi sedemikian rupa guna menyelaraskan dengan lingkungan disekitar Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyaprawati, N., & Rachmawati, R. (2017). Tinjauan Kebutuhan Ruang Backstage Pada Gedung Pertunjukan. *Jurnal IDEALOG, Vol. 2, No. 1.*
- Narita, E. (2014). Gedung Pertunjukan Seni di Tepian Sungai Kapuas. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 2, No. 2.*
- Peraturan Pemerintah Kota Batu. (2008). *Rencana Detail Tata Ruang Kota BWK I (Pusat Kota Batu).*
- Peraturan Pemerintah Kota Batu. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030.*
- Widati, T. (2015). Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur, Vol. 10, No. 1.*